

# LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI MASA PANDEMI BAGI SISWA SMK NEGERI 1 PARINGIN

Eka setiawan Putra<sup>1</sup>,Zainal fauzi<sup>2</sup>, Husnul Madihah<sup>3</sup>  
Bimbingan dan Konseling, 86201,FKIP, Uniska MABA, NPM. 17220017  
Ekasetiawanputra134@gmail.com

## ABSTRAK

Pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu; Pertama, bagaimana bentuk layanan bimbingan dan konseling pribadi di SMK Negeri1 Paringin,Kedua bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di SMK Negeri1 Paringin. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan dan konseling pribadi di SMK Negeri 1 Paringin dan mengetahui tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di SMKN 1 Paringin.Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, Siswa SMK Negeri 1Paringin. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode non statistik yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwaguru BK di SMKN 1 Paringin, tetap menerapkan layanan konseling pribadi bagi siswa melalui aplikasi daring WA/Video Call, Layanan ini disosialisasikan saat kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) bagi siswa baru maupun melalui pesan di WA Grup tiap kelas yang dilayani oleh BK, dengan waktu layanan yang fleksibel sesuai kesepakatan antara guru dan siswa, Masalah yang paling sering dikonsultasikan adalah kendala belajar saat daring yang dirasa sangat kurang nyaman oleh siswa, Kendala yang seringkali dihadapi adalah hal teknis seperti kelancaran jaringan dan paket data internat yang habis. Dukungan dari semua pihak juga sangat besar pada layanan bimbingan dan konseling pribadi bagi siswa SMKN 1 Paringin melalui media daring, mulai dari sekolah, guru hingga orang tua.

**Kata Kunci :Layanan Bimbingan Konseling, Masa Pandemi Covid-19**

## ABSTRACT

*The subject matter formulated in this study, namely; First, how to form personal guidance and counseling services in SMK Negeri1 Paringin, Second how the implementation of personal guidance and counseling services in SMK Negeri 1 Paringin. The purpose of the research is to find out the form of personal guidance and counseling services at SMK Negeri 1 Paringin and find out about the implementation of personal guidance and counseling services in SMK Negeri 1 Paringin. This research uses a type of qualitative descriptive research. The subjects in this study were the principal, Teacher of Guidance and Counseling, Student of SMK Negeri 1 Paringin. Data collection methods used in the form of observations, interviews, documentation. Data analysis techniques used are using non-statistical methods that include data collection, data reduction, data presentation and conclusion withdrawal. The results showed that BK teachers at SMKN 1 Paringin, continued to implement personal counseling services for students through the WA/Video Call online application. by the BK, with flexible service times according to the agreement between the teacher and students, The problem that is most often consulted is the problem of online learning which is felt very uncomfortable by students, The obstacles that are often faced are technical matters such as*

*network fluency and internet data packets that run out. Support from all parties is also very large for personal guidance and counseling services for students of SMKN 1 Paringin through online media, from schools, teachers to parents.*

**Keywords:** *Counseling Guidance Services, Covid-19 Pandemic Period*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang dirancang dalam setiap satuan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yg ada dalam diri siswa. Hal ini merupakan mandat dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa "Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyak pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan. Pada lingkup sekolah, peran guru BK menjadi sangat penting guna memberikan dukungan bimbingan dan konseling bagi individu siswa. Menurut Siti Rahmi (2021: 6) bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah memiliki fungsi yang besar guna mendewasakan siswa. Selain itu konseling yang dijalankan bersamaan dengan bimbingan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap diri dan lingkungannya. Pemahaman yang mendalam terhadap peran dan fungsi dirinya dalam lingkungan, membuat siswa bahagia, memiliki perilaku efektif dan pada akhirnya mampu menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya.

Salah satu layanan dalam program bimbingan konseling adalah bimbingan konseling pribadi-sosial. Layanan bimbingan dan konseling ini, diberikan

sebagai tindak lanjut penanganan masalah pribadi dan sosial siswa. Tentunya program ini memiliki tujuan dasar untuk mengubah sikap dan perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik dan dengan keinginannya sendiri (Ina Ambar Wati, 2018: 99). Pendapat lain dikemukakan W.S Winkel (2013:118) bimbingan dan konseling pribadi berarti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri, mengatasi pergumulan dalam batinnya sendiri, mengatur diri sendiri dalam bidang kerohanian, perawatan jasmani dan pengisian waktu luang.

Pada implementasi di lapangan, banyak hal yang perlu dipersiapkan. Namun dukungan sistem menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam menunjang keberhasilan bimbingan konseling pribadi-sosial bagi siswa (Ema Khalifah, 2017: 55). Dukungan sistem bukan hanya manajemen dan tatak erja namun juga infrastruktur seperti dukungan teknologi informasi yang sekarang dalam masa pandemi covid-19 menjadi hal fundamental. Kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi serta era digital membuat bimbingan konseling tidak lagi harus diwujudkan dalam bentuk tatap muka secara fisik. Teknologi telah bisa menggantikan hal itu, terlebih siswa yang dididik merupakan generasi Z, dimana teknologi informasi adalah bagiandari hidup mereka. Menurut Iin Handayani (2019: 61) para konselor harus segera beradaptasi dengan kemajuan teknologi dlaam memberikan layanan

bimbingan dan konseling. Hal itu disebabkan karakter siswa yang dihadapi juga mengalami perubahan sesuai dengan zamannya.

Apalagi tantangan pendidikan di era pandemi Covid-19 harus dijawab dengan inovasi yang mampu mewujudkan sistem pembelajaran integratif dengan fasilitas teknologi. Covid-19 yang berdampak pada pembatasan proses pembelajaran tatap muka secara fisik, membuat guru harus kreatif dalam menghadapi hal itu. Siswa harus tetap belajar meskipun dimasa pandemi. Kosekwensi dari hal itu adalah pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka scara fisik harus dipindahkan dalam bentuk daring. Kondisi ini juga dihadapi oleh SMKN 1 Paringin. Sekolah kejuruan yang berada di Kabupaten Balangan ini selama tahun pelajaran 2020-2021 menerapkan pembelajaran daring. Banyak hal yang muncul selama pembelajaran daring, terutama terkait motivasi belajar siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa didominasi melalui daring. Oleh karena itu jika terjadi hambatan komunikasi maka bisa dipastikan akan muncul efek lanjutan yang bukan tidak mungkin berdampak pada hsil belajar siswa. Olah karena itu menurut Nani Sri Nuria (2012) bimbingan konseling pribadi-sosial akan hadir sebagai solusi yang mampu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Namun tentu saja dengan kondisi pandemi coid-19, program layanan yg diberikan guru BK tidak bisa dilakukan seperti biasa. Siswa SMKN 1 Paringin yang mayoritas berasal dari keluarga petani dengan sebaran luas di 8 kecamatan di kabupaten balangan dan sekitarnya, tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK di SMKN 1

Parigin dalam penyusunan layanan bimbingan konseling pribadi-sosial.

Berdasarkan data lapangan, mayoritas siswa SMKN 1 Paringin mulai kelas X sampai dengan kelas XII telah terkoneksi dengan jaringan. Sistem pembelajaran telah difasilitasi sekolah melalui website <http://smkn1paringin.sch.id>. Oleh karena itu kalo dilihat dari sudut infrastruktur jaringan internet maka sudah memadai serta kesiapan siswa dengan teknologi juga sudah mumpuni. Media sosial yang paling sering digunakan siswa untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran dan antar mereka adalah WhatsApp (WA).

Penelitian ini bertujuan untuk memotret pelaksanaan layanan bimbingan konseling pribadi-sosial di masa pandemi yang diterapkkn oleh guru BK di SMKN 1 paingin. Peneliatian ini berfokus pada, layanan konsultasi yang telah dijalankan mencakup berbagai hal yang lebih diprioritaskan berkaitan dengan siswa sebagai pelajar guna mendukung kelancaran proses belajar daring mereka selama masa pandemi di SMKN 1 Paringin. Merujuk pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial di masa pandemi bagi siswa SMK Negeri 1 Paringin".

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Tohirin (2013: 123) yang bimbingan dan konseling pribadi bertujuan untuk membantu individu dalam menemukan solusi masalah-masalah yang bersifat pribadi serta mengambil sikap dan keputusan secara mandiri, agar individu mampu mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani dan pengisian waktu luang. Tujuan layananan

bimbingan dan konseling pribadi tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengemukakan: “Bimbingan dan konseling pribadi dimaksudkan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengakualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

Dalam konteks pendidikan di sekolah maka keberadaan bimbingan konseling menjadi hal yang mendasar. Program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK harus didahului dengan pemahaman akan fungsi dari program yang akan disusun. Khususnya pada bimbingan konseling pribadi yang fungsinya secara umum menurut Miftahun Ni'mah Suseno (2012: 114) mampu meningkatkan self efficacy. Peningkatan self efficacy siswa aka mendorong kemandirian dalam menentukan keputusannya sebagai makhluk tuhan YME dan pribadi sosial di masyarakat.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi membutuhkan personel-personel yang membantu keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa “Tanggung jawab pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Dalam melaksanakan layanan, Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan”.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa peran guru BK di sekolah menjadi sangat sentral. Oleh karena itu menurut Riem Malini Pane (2016: 1) seorang konselor setidaknya memenuhi kompetensi kepribadian, pengalaman, teknik dan pelatihan agar seluruh program bimbingan dan konseling yang dirancang berjalan efektif. Kepribadian yang mumpuni dari seorang konselor berdampak pada kemampuannya dalam menghadapi konseli, membuak percakapan, mengarahkan konseli untuk mau terbuka, percaya dan akhirnya adalah konseli mau menerima saran dari konselor guna membantu masalah dalam dirinya. Hal yang sama juga dinyatakan oleh *Siti Haolah, Atus Atus, Rima Irmayanti (2018: 2016) bahwa seorang konselor harus memiliki kualitas pribadi yang utuh sehingga proses konseling akan efektif, namun jika konselor kualitas pribadinya tidak utuh maka konseling akan tidak efektif malah akan menjadikan konseling yang sia-sia, tidak bermakna, bahkan mungkin akan mengalami kegagalan.*

Tidak bisa dipungkiri sejak 2020, dunia dilanda pandemi COVID-19 yang luar biasa. Seluruh dimensi kehidupan manusia terimbas dengan sangat hebatnya.

Pendidikan menjadi satu sisi yang merasakan hal itu. Pemerintah dan pihak terkait berupaya untuk mencari solusi dalam menghadapi pandemi ini. Status pandemi menurut PUEBI adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Artinya, virus Corona telah diakui menyebar luas hampir ke seluruh dunia. Sementara menurut WHO (2020) sebagai badan kesehatan dunia juga mendefinisikan pandemi secara lebih spesifik yaitu situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Namun seiring berjalan waktu maka beberapa hal mulai dilonggarkan, namun khusus sekolah masih dalam posisi pembelajaran jarak jauh dengan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung (Luh Devi Herliandry dkk, 2020: 67).

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh maka menurut Agustin Lilawati (2021: 557), membutuhkan peran orang tua yang sangat dominan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Jika dalam kondisi normal maka peran orang tua sebagai besar hanya bekerja untuk membiayai pendidikan, dan memberikan pendampingan pada siswa di sore dan malam hari. Pada kondisi pandemi maka peran orang tua 24 jam berada disamping siswa sebagai motivator. Namun pembelajaran daring bukan berarti solusi yang paling baik bagi dunia pendidikan. Penggunaan metode ini ternyata seiring waktu dirasa mendapat hambatan yang besar dari berbagai sisi. Menurut Poncojari Wahyono, H. Husamah dan Anton Setia Budi (2020: 61) pelaksanaan pembelajaran

daring memiliki hambatan/kendala diantaranya yaitu keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran, serta minat siswa itu sendiri. Kewajiban belajar daring menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan ekonomi lemah. Pembelajaran daring di sejumlah daerah di Indonesia tidak berjalan optimal, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan internet terbatas. Kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan guru mengajar, serta ketersediaan sarana smartphonemenjadi persoalan lain dalam penerapan pembelajaran daring di Indonesia. Peserta didik juga menganggap bahwa sekolah tidak memiliki program yang baik untuk sistem belajar di rumah. Sekolah dan guru hanya memberi tugas secara beruntun sesuai rencana pelajaran dan materi pelajaran dalam kondisi non-pandemi/kondisi biasa. Bahkan menurut penelitian Jagad Aditya Dewantara dan T. Heru N. (2021: 370) pembelajaran daring tidak disukai oleh mayoritas peserta didik. Hal ini tentu saja membutuhkan pemikiran yang dalam guna menentukan kebijakan selanjutnya bagi dunia pendidikan kita.

Kejenuhan menjadi salah satu hal yang paling ketara dirasakan oleh siswa. Problem yang muncul menjadi hambatan terbesar dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Oleh karena itu peran bimbingan konseling menjadi hal yang sangat penting dalam menjawab tantangan pembelajaran di masa pandemi. Konseling daring atau konseling lewat dunia maya merupakan bukan hal baru, jika sebelumnya konseling daring menggunakan Email atau lewat inbox Facebook. Konseling daring menurut Nur Cahyo H. W., Flora Ima M. Dan Faris H. A. (2019: 16) adalah kondisi dimana Guru BK/Konselor dapat bertemu

dengan siswa dengan menggunakan teknologi. Pernyataan ini diperkuat oleh A. Rasyid, dan A. Muhid (2021: 114) bahwa konseling daring atau e-counseling memberikan keleluasan bagi siswa dalam melakukan proses konseling kapanpun dan dimanapun. Hal ini tentu saja bertujuan untuk memudahkan konselor dalam membantu kliennya, memberikan kenyamanan kepada klien dalam bercerita dengan menggunakan aplikasi teknologi sebagai penghubung dirinya dengan konselor dengan tanpa harus tatap muka secara langsung.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini akan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati. Penelitian ini juga lebih difokuskan pada proses, pelaksanaan, peran dan usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling pribadi pada siswa selama masa pandemic covid-19 di SMK Negeri 1 Paringin. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Paringin yang beralamat Jl. A. Yani Desa Margomulyo, Kelurahan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Sumber data pada penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa di SMK Negeri 1 Paringin. Sementara yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa di SMK Negeri 1 Paringin. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan

dokumentasi. Yang di observasi adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling daring masa pandemi di SMKN1 Paringin. Adapun sasaran wawancara sebagai responden dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMKN 1 Paringin, siswa SMKN 1 Paringin yang melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan maka dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan data yang terkumpul, setelah data yang diolah disajikan dalam bentuk uraian-uraian deskriptif, kemudian data disajikan dianalisis dengan menggunakan teknik induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai jadwal penelitian yang telah ditentukan untuk mengadakan penelitian kemudian peneliti mewawancarai guru Kepala sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang menyangkut Layanan Bimbingan dan Konseling pribadi kepada siswa selama masa pandemi di SMK Negeri 1 Paringin.

Pelaksanaan wawancara langsung dilakukan dengan kepala sekolah di ruangan kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling dilaksanakan di ruang BK di SMKN 1 Paringin dan tempat dilaksanakannya wawancara dengan 5 orang siswa juga dilaksanakan di ruangan BK. langkah-langkah pelaksanaan penelitian, yaitu :

1. Bertemu kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi tentang Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi selama masa pandemic covid – 19 di SMKN 1 Paringin.
2. Bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan wawancara pertanyaan tentang Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi selama masa pandemic covid – 19 di SMKN 1 Paringin.
3. Menghubungi 5 orang siswa untuk melakukan wawancara pertanyaan tentang Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi selama masa pandemic covid – 19 di SMKN 1 Paringin.
4. Dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah, untuk mengadakan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan 5 orang siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang menyangkut tentang Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi selama masa pandemic covid – 19 di SMKN 1 Paringin.

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu kepala sekolah, guru BK dan siswa. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan saat wawancara

### **Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Suparman. S.Pd., M.M. pada hari Kamis, 20 Mei 2021 pukul 11:00-12:00 WITA di SMK NEGERI 1

Paringin, dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi selama masa pandemic di SMKN 1 Paringin berjalan dengan baik. Guru BK sudah melakukan adaptasi media selama masa pandemi, dulu siswa masih konsultasi secara tatap muka di sekolah, sekarang siswa lebih leluasa menggunakan WA/Video Call dari rumah untuk konsultasi masalah belajarnya di sekolah dengan guru BK.

### **Guru Bimbingan Konseling**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK Bapak Asmy Noor Rahman, S.Pd. dan Ibu Masmiyati, S.Pd., pada hari Kamis, 20 Mei 2021 pukul 13:00-14:00 yang dilakukan dalam proses pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi SMKN 1 Paringin di masa pandemi berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan layanan konsultasi:
  - 1) Tujuan umum layanan konsultasi adalah agar siswa dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan konsulti, sehingga permasalahan pihak ketiga itu (setidak-tidaknya) sebahagian menjadi tanggung jawab konsulti.
  - 2) Tujuan khusus layanan konsultasi adalah agar siswa/konsulti dengan kemampuannya sendiri

- yaitu berupa wawasan, pemahaman dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan permasalahan pihak ketiga itu, dengan kemampuannya sendiri itu konsulti akan melakukan sesuatu (sebagai bentuk langsung hasil dari konsultasi) terhadap pihak ketiga. Dalam hal ini proses konsultasi yang dilakukan konselor disisi yang pertama, dan proses pemberian bantuan atau tindakan konsulti terhadap pihak ketiga pada sisi yang kedua, bermaksud mengentaskan masalah yang dialami pihak ketiga.
- b. Pihak yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling pribadi SMKN 1 Paringin adalah semua pihak mulai dari konselor, siswa/konsulti yaitu orang yang meminta bantuan konselor/Guru BK dalam menyelesaikan permasalahannya, dan pihak ketiga adalah individu (orang-orang) yang permasalahannya dipersoalkan oleh konsulti. Yang menjadi pihak ketiga misalnya siswa lain dan guru atau juga orang tua siswa tersebut.
  - c. Hambatan dalam pelaksanaan layanan konsultasi pada SMK NEGERI 1 Paringin seringkali lebih disebabkan oleh kendala jaringan atau paket data internet yang habis. Namun semua hambatan itu secara umum bisa diatasi. Guru BK pun apabila ada permasalahan pada siswa bertindak cepat sehingga permasalahan dapat di atasi.
  - d. Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konsultasi adalah adanya kebiasaan siswa menggunakan media WA sehingga mereka mudah untuk konsultasi dengan guru BK. Selain itu adanya bantuan sosialisasi dari seluruh wali kelas dan guru pengajar juga mendukung kelancaran program ini.

### **Siswa**

Dari hasil wawancara dengan siswa yang pernah mendapatkan layanan konsultasi yang mewakilinya yang dilakukan dalam proses pengumpulan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Layanan konsultasi ada diberikan di SMK NEGERI 1 Paringin yang diberikan oleh Guru BK. Layanan konsultasi masalah pribadi, layanan konsultasi masalah sosial, layanan konsultasi masalah belajar, layanan konsultasi masalah karir. Dan layanan konsultasi masalah pribadi yang sering dilaksanakan atau dikonsultasikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- b. Guru BK SMKN1 Paringin selama masa pandemi menyiapkan layanan bimbingan dan konseling pribadi bagi siswa dengan menggunakan media daring WA/Video Call. Siswa bebas menjawab untuk konsultasi masalah yang dihadapinya terkait pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah. Waktu konseling juga disepakati antara siswa dan guru BK.
- c. Kendala yang dihadapi oleh siswa lebih banyak karena hal teknis seperti kelancaran jaringan internet



atau paket data internet yang seringkali habis. Namun kendala psikologis seperti malu atau tidak nyaman dalam konsultasi tidak banyak terjadi sebab media yang digunakan juga memudahkan dan biasa mereka gunakan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masa pandemi secara bersamaan memberikan hambatan sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan layanan konseling bagi siswa pada khususnya
2. Kondisi pandemi disikapi positif oleh guru BK di SMKN 1 Paringin, dengan tetap menerapkan layanan konseling pribadi bagi siswa melalui aplikasi daring WA/Video Call
3. Layanan ini disosialisasikan saat kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) bagi siswa baru maupun melalui pesan di WA Grup tiap kelas yang dilayani oleh BK, dengan waktu layanan yang fleksibel sesuai kesepakatan antara guru dan siswa
4. Masalah yang paling sering dikonsultasikan adalah kendala belajar saat daring yang dirasa sangat kurang nyaman oleh siswa
5. Secara umum layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan media daring ini sangat membantu kelancaran belajar daring siswa selama masa pandemi. Sebab masalah yang muncul bisa diketahui langsung oleh guru BK

- dan bersama wali kelas atau guru pengajar segera dikoordinasikan
6. Kendala yang seringkali dihadapi adalah hal teknis seperti kelancaran jaringan dan paket data internet yang habis. Sementara faktor kenyamanan dan keterbukaan siswa saat konsultasi dengan media daring dirasa secara umum sudah baik.
  7. Dukungan dari semua pihak juga sangat besar pada layanan bimbingan dan konseling pribadi bagi siswa SMKN 1 Paringin melalui media daring, mulai dari sekolah, guru hingga orang tua.

Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada Guru BK agar tetap memiliki jadwal pertemuan dengan siswa secara periodik (mingguan/bulanan). Hal ini bertujuan untuk mengobservasi seluruh siswa terkait kondisi mereka selama pembelajaran daring. Hasil layanan konsultasi pribadi yang telah dilakukan dengan siswa juga sebaiknya dicatat dengan rapi pada laporan guru BK yang dalam hal ini bisa menggunakan aplikasi googleform.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, 2001, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Andi Offset.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal*

- Basicedu*, 5(1), 367-375. Retrieve from <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/669>
- Faraz, E. A. *Pengaruh kepuasan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di smk negeri 3 tangsel* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46598>
- Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51-63. Retrieve from <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1283>
- Haolah, S., Atus, A., & Irmayanti, R. (2018). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(6), 215-226. Retrieve from <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/2962>
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*, 8.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. Retrieve from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>
- Ketut Sukardi, D., & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Korompot, S. (2020, September). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 80-86). <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/84>
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558. Retrieve from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630>
- Matarif, J. (2020). *UPAYA PELAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA DI SMP NEGERI 23 BANJARMASIN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, G. B. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Psiko Edukasi*, 18(1), 73-83. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fkip/article/view/1651>
- Pane, R. M. (2016). Kompetensi Kepribadian Konselor dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam. *Hikmah*, 10(2). Retrieve from <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/viewFile/700/615>

- Putra, M. A., & Shofaria, N. (2020). INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(2), 55-61. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/10846>
- Putri, V. D. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Coution: journal of counseling and education*, 1(2), 7-16. Retrieved from <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/95>
- Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3). Retrieve from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/580>
- Rasyid, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya E-Counseling dalam Pelayanan BK di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 110-116. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/EdupsyCouns/article/view/1058>
- Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA DARUT TAQWA PASURUAN. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89-107. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/224>
- Siti Rahmi (2021). Bimbingan dan konseling pribadi sosial. Banda Aceh. Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono, (2008), Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cetakan ke- 14. Desember 2008. Bandung: ALFABETA.
- Suseno, M. N. M. (2009). Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 1(1), 93-106. Retrieve from <https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi/article/view/8137>
- Tambusai, K. (2020). PERAN BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH DI TENGAH COVID-19. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2(2). Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/826>
- Tohirin. 2013 Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi). Jakarta : Pt.Grafindo Persada Ulwan
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65. Retrieve from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>

- Wahyuni, D. A. S. (2016). *IMPLEMENTASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 08 DAN SMA NEGERI 12 KOTA SEMARANG TAHUN 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wati, I. A. A. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 91-111. Retrieve from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/download/655/359>
- Wibowo, N. C. H., Milenia, F. I., & Azmi, F. H. (2019). Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(1), 13-24. Retrieve from <https://journal.walisono.ac.id/index.php/jit/article/view/3924>
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2013). Guidance and counseling in educational institutions. *Yogyakarta: The Eternal Media*.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2006). Landasan bimbingan dan konseling. Retrieve from <http://hellis.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/61229>